

## **PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KAJIAN TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI MAN 2 JOMBANG**

<sup>1</sup>Litasari Ratna Dewi

<sup>1</sup>[210108110077@student.uin-malang.ac.id](mailto:210108110077@student.uin-malang.ac.id)

<sup>1</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini tidak ada perhitungan, penelitian yang alamiah dan interaksi simbolik. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Pengamatan yang diperluas, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi adalah beberapa metode untuk memastikan validitas data. Sedangkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan metode analisis data yang digunakan. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kitab Ta'limul Muta'allim diajarkan di MAN 2 Jombang? 2) Bagaimana upaya penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di MAN. Berdasarkan temuan penelitian, Ta'limul Muta'allim yang dipelajari di MAN sebagai metode penyampaian ilmu secara umum, sejalan dengan peran penting kitab tersebut. Tanggung jawab utama guru adalah mengolah, merencanakan, menilai, dan membimbing kegiatan belajar mengajar seefektif mungkin sekaligus mengenal siswanya dan seluruh kualitasnya. Mereka juga harus mengetahui apa saja yang perlu dicapai setelah proses pembelajaran agar terjadi pengalaman positif. Selanjutnya upaya penanaman nilai terkait pendidikan karakter dengan mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim di MAN dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan diluar pembelajaran seperti pengajian di bulan Ramadhan, melalui teknik keteladanan, bimbingan dan perhatian, serta pembiasaan.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Karakter, Ta'limul Muta'allim

### **ABSTRACT**

In this research, the approach used by researchers is qualitative because in this research there are no calculations, natural research, and symbolic interactions. The instruments used are documentation and observation. Extended observation, triangulation, increased persistence, analysis of negative cases, using reference materials, and member checking are some methods to ensure data validity. Meanwhile, data reduction, data presentation, and data verification are the data analysis methods used. The problems examined in this research are: 1) How is the book Ta'limul Muta'allim taught at MAN? 2) What are the efforts to apply the value of character education in learning the book Ta'limul Muta'allim at MAN? Based on research findings, Ta'limul Muta'allim, studied at MAN as a method of imparting knowledge in general, is in line with the important role of the book. The teacher's main responsibility is to process, plan, assess and guide teaching and learning activities as effectively as possible while getting to know their students and all their qualities. They also have to know what needs to be achieved after the learning process to create a positive experience. Furthermore, efforts to instill values related to character education by studying the book Ta'limul Muta'allim at MAN are carried out both directly and indirectly, through activities outside of learning such as recitation in the month of Ramadhan, through exemplary techniques, guidance and attention, as well day of habituation.

**Keyword:** The Value of Character Education, Ta'limul Muta'allim

## PENDAHULUAN

Pendidikan masih dianggap sebagai salah satu alat paling signifikan untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak saat ini.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan terus dikembangkan untuk memastikan generasi yang diharapkan sesuai pada tahap implementasi. Tidak terkecuali pendidikan di negara yang disayangi. Masyarakat Indonesia tidak ingin menjadi negara yang naif dan ketinggalan zaman, apalagi mengingat pesatnya perkembangan dunia komunikasi dan teknologi modern yang maju. Dengan demikian, tujuan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam kecerdasan, kompetensi, kemandirian, dan karakter tetap harus diwujudkan melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang terpuji, seperti dugaan tindakan korupsi yang dilakukan pejabat yang merupakan individu yang cerdas. Tindakan korupsi ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan jabatan. Kekerasan yang melanda bangsa ini akhir-akhir ini masih belum teratasi. Tidak sedikitpun dari saudara-saudara kita yang berani melancarkan penyerangan, anarkis, bahkan pembunuhan. Seperti yang

diketahui semua orang, rasa hormat dan martabat satu sama lain adalah aspek terpenting dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Karakter merupakan persoalan penting dan utama dalam kehidupan manusia. Banyak fakta sejarah yang menunjukkan bahwa kejayaan dan kekuasaan suatu bangsa sebagian besar disebabkan oleh kuatnya karakter moral warga negaranya, yang menjadi landasan bagi segala kemajuan eksternal. Dua elemen utama yang dimiliki manusia adalah elemen spiritual dan fisik, seperti yang kita pahami. Karena alam spiritual mempunyai kendali atas tubuh, maka pembahasan tentang karakter manusia berkaitan dengan alam spiritual.

Sebenarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru. Jika dicermati, para pendiri bangsa telah menanamkan sejak kemerdekaan negara, antara lain patriotisme, kemerdekaan, persatuan, demokrasi, dan kepedulian untuk mempertegas harkat dan martabat bangsa dalam skala internasional.<sup>4</sup> Oleh karena itu, inisiatif pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini. Pasalnya, pendidikan karakter dapat digunakan untuk mencegah kemerosotan karakter di kemudian hari. Selain itu, pendidikan karakter dapat meningkatkan standar karakter generasi baik saat ini maupun di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. "MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM". AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT 2 (1):24-36. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/mpj/article/view/228>.

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 11.

---

<sup>3</sup> M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, "ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA", *alulum*, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, CV Yrama Widya, Bandung, 2012, hlm.27

Pendidikan karakter yang kuat tidak hanya dapat meningkatkan kehidupan kita dan masyarakat saat ini, namun juga akan memberikan landasan yang kokoh bagi generasi mendatang.<sup>5</sup>

Setiap proses pendidikan perlu dipusatkan untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi. Karena memiliki akhlak yang mulia mengharuskan adanya jiwa yang suci, dan jiwa yang suci menyadarkan seseorang akan keberadaan penciptanya, yang pada gilirannya membentuk kepribadian yang mulia dalam segala aspek spiritual, emosional, dan intelektualnya. Nabi bersabda mengenai keutamaan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”

Selain itu, akhlak berfungsi sebagai landasan karakter seseorang agar orang-orang yang bermoral baik pada akhirnya menjadi bagian dengan masyarakat yang bermoral. Akhlak Islam juga didasarkan pada prinsip-prinsip absolut karena perbedaan antara akhlak yang benar dan yang salah memiliki makna yang beragam dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Secara alamiah, akhlak dipandang manusia sebagai pembela eksistensinya, sehingga menjadikannya

makhluk terhormat. Yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya adalah akhlak.

Bidang pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak. Karena membentuk individu yang bertaqwa dan beriman dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam adalah tujuan pendidikan dalam Islam. Proses pendidikan Islam yang mencerminkan kualitas seorang muslim dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembinaan akhlak ini adalah membantu setiap orang mewujudkan potensi unggul yang dimilikinya dan hidup sesuai dengan fitrah yang melekat pada dirinya.

Proses pengembangan karakter seseorang harus bersifat metodis dan berjangka panjang, menggabungkan "pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan". Pengembangan karakter dapat diibaratkan dengan proses pengembangan seseorang menjadi binaragawan yang perlu terus berupaya mengembangkan otot moral yang kuat. Anak-anak yang berkarakter rendah pada hakikatnya adalah anak-anak yang perkembangan emosional-sosialnya kurang, sehingga menempatkan mereka pada bahaya atau sangat meningkatkan potensi mereka untuk mengalami masalah dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan pengendalian diri. Mengingat pentingnya hal ini, pengembangan karakter di lingkungan sekolah berarti pengembangan karakter secara umum.

---

<sup>5</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, "Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura", Kariman. J. Pen. Keis, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.

Berkinerja baik secara akademis sangat penting untuk kesuksesan.<sup>6</sup>

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas sehari-hari bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang nilai-nilai yang dapat diperolehnya melalui kesadaran kognitif dan perilaku afektifnya sepanjang aktivitas atau proses belajar mengajar yang terjadi di dalam atau di luar kelas.<sup>7</sup> Tujuan kegiatan pembelajaran berbasis sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi mahir dalam materi ajar dan membantu mereka menjadi sadar dan peduli terhadap nilai-nilai dalam perilaku. Nilai pendidikan karakter *Ta'limul Muta'allim* akan paling mendarah daging dalam pembelajaran kitab jika sistem sekolah menginternalisasikannya.

Syekh Al-Zarnuji menulis kitab berjudul kitab *Ta'limul Muta'allim* yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip moral yang harus diikuti oleh para santri. Oleh karena itu, kajian buku ini sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter yang perlu dicakup dalam pembelajaran di kelas saat ini.

MAN 2 Jombang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* pada muatan lokal akhlak

yang mana sekolah tersebut terletak di daerah perkotaan Kabupaten Jombang dan berada di lingkup Pondok Pesantren Darul Ulum yang memiliki potensi di bidang akademiknya serta di dukung oleh pembelajaran yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan takwa (IMTAQ).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian (*field research*). Penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung, maka data yang didapatkan lengkap, lebih mendalam, bermakna dan *kredibel*. Pengumpulan datanya langsung dengan observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Alasan pemilihan tempat penelitian di MAN 2 Jombang yaitu karena penempatan Asistensi Mengajar serta pada saat yang bersamaan terdapat kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang rutin dilaksanakan saat bulan Ramadhan tiba untuk menggantikan kegiatan belajar mengajar pengetahuan umum. Hal ini menjadi pembeda antara sekolah lain dengan sekolah ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pendirian MAN 2 Jombang**

Pada tahun 1955 PPDU membuka sekolah Guru khusus putri yang dikenal dengan nama Muallimat 4 tahun dan selanjutnya diganti menjadi Madrasah Muallimat 6 tahun. Dalam jangka waktu beberapa tahun PPDU membuka lagi Madrasah Muallimin untuk siswa putra.

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.36.

<sup>7</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, "PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan", *j.edu.part*, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.

Pada tahun 1965 Muallimat dan Muallimin 6 tahun ada perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Wustho dan Madrasah Tsanawiyah Atas.

Menyadari betapa pentingnya bekal pendidikan umum selain mengaji al-Qur'an dan pendalaman isi kandungan al-Qur'an bagi santri, maka mereka sangat perlu dibekali pendidikan formal yang dapat mengantarkan santri kita untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas yang telah didasari dengan kemantapan ilmu di bidang agama yang baik.

Dengan memiliki ijazah formal/umum, santri alumni Pondok Pesantren dapat memasuki di berbagai lapangan pekerjaan secara luas baik instansi pemerintah maupun di perusahaan swasta. Hal demikian dapat dilihat oleh masyarakat bahwa alumnus pondok pesantren yang telah memiliki ijazah formal dari Madrasah Aliyah yang didirikan oleh Departemen Agama lebih berbobot dalam segi pendalaman agama maupun ilmu pengetahuan umumnya. Peralihan Madrasah swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri merupakan realisasi dari ide/buah pikiran almarhum DR.K.H. Musta'in Romli dalam sidang khusus pengurus PPDU tanggal 28 Desember 1967 yang dihadiri oleh Machfudz Ma'sum dan Baiduri Luqman.

Dalam sidang khusus tersebut menghasilkan suatu kesepakatan/keputusan untuk menegerikan salah satu madrasah dilingkungan PPDU dan langkah selanjutnya ketua yayasan memerintahkan Bapak Drs.

Machfudz Ma'sum dan Bapak Baiduri Luqman untuk menghadap Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Jawa Timur yaitu Bapak H. Soedarkoen untuk minta informasi persyaratan usul penegerian Madrasah Aliyah.

Setelah kelengkapan bahan permohonan penegerian Madrasah Aliyah dapat diselesaikan dan telah dilengkapi dengan nota persetujuan dari Bupati Kepala Daerah Tk. I Jombang dan Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Jawa Timur. Maka proses selanjutnya diteruskan ke Dep. Agama Pusat Jakarta cq. KASUBDIT IV, pada akhirnya Departemen Agama Pusat Jakarta merealisasi permohonan penegerian tersebut dengan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 67 tahun 1968 tanggal 11 April 1968, tentang penegerian MAAIN Rejoso Peterongan Jombang. Dalam acara peresmian penegerian MAAIN Rejoso diresmikan oleh pejabat Departemen Agama Pusat Jakarta yaitu Bapak Nur Asyik, MA (Kasudit IV) pada tanggal 11 April 1968.

### **Visi dan Misi MAN 2 Jombang**

MAN 2 Jombang, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, MAN 2 Jombang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

**Visi** dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang adalah sebagai berikut: "Terwujudnya

insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlaqul karimah”.

**Misi** dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyempurnakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Mendorong, memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris menuju era globalisasi.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan kembangkan penghayatan teradap pelajaran agama, utamanya dalam bidang akhlak.
- 5) Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah swt.

## Hasil Penelitian

### Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang

Pelaksanaan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat ditekankan di MAN 2 Jombang, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan dan menerapkan pada siswa-siswi dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal, berprestasi serta berakhlaqul karimah.<sup>8</sup> Usaha yang dilakukan

pihak sekolah dan tidak terlepas dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum dalam melandasi kesantunan para warga sekolah yaitu salah satunya upayanya dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya etika dan sopan santun bagi seluruh siswa. Di dalam memanfaatkan kitab *Ta'limul Muta'allim* menawarkan rencana pendidikan yang matang dan strategis.

Adapun metode yang digunakan dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang sebagai berikut:

#### Metode ceramah

Metode ini melalui penuturan secara lisan. Ceramah merupakan metode yang mudah karena hanya mengandalkan suara muallim sehingga tidak butuh persiapan yang rumit serta muallim dapat mengontrol kondisi ruangan.<sup>9</sup> Dimana para murid sebagai penerima pesan, pemerhati, pendengar dan pencatat keterangan yang muallim sampaikan. Metode ini tepat digunakan dalam kajian *Ta'limul Muta'allim* sebab memberikan motivasi terhadap siswa.

#### Metode tanya jawab

Cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa agar terjadi interaksi aktif dalam forum. Metode ini dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, dan melatih berbicara peserta didik.

---

<sup>8</sup> M. Khadavi, A. Syahri, N. Nuryami, and S. Supandi, “REVITALISASI NILAI RELIGIUSITAS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI STAI

---

MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO”, *alulum*, vol. 11, no. 2, pp. 192-205, May 2024.

<sup>9</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 20.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah metode klasaikal, karena melihat kondisi siswa yang cenderung memahami materi dengan metode tersebut dibanding metode lain.

### **Upaya penerapan nilai pendidikan karakter melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang**

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 2 Jombang pada saat bulan Ramadhan untuk siswi putri melaksanakan kajian *Ta'limul Muta'allim* di Islamic Center milik Pondok Pesantren Darul Ulum sedangkan siswa putra melaksanakan kajian *Ta'limul Muta'allim* di lingkup mushola sekolah.

Penerapan program pendidikan karakter di MAN 2 Jombang diterapkan seluruh warga sekolah di lingkup Darul Ulum. Pendidikan karakter diartikan sebagai pembentukan kepribadian siswa baik dalam sikap, tingkah laku dan tata krama.

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang sebagai berikut:

#### a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter di MAN 2 Jombang adalah sikap yang ditunjukkan dalam melaksanakan ajaran agama islam. Sebagaimana yang peneliti lihat ketika berlangsungnya proses belajar mengajar:

Karakter religius terlihat didalam kelas X dan XI yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai religius juga tampak ketika

para siswa siswi melaksanakan sholat dhuha, membaca *Aqidatul Awwam*, melaksanakan pembiasaan dengan membaca surat-surat tertentu dengan Asmaul Husna, serta melakukan Khotmil Qur'an.

#### b. Nilai Karakter Hormat (*ta'dzim*)

Nilai *ta'dzim* di MAN 2 Jombang adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku menghormati orang yang lebih tua dan guru.

#### c. Nilai Karakter Jujur (*shidiq*)

Perilaku ini muncul berdasarkan upaya menjadikan diri siswa sebagai orang yang dapat dipercaya dalam segala hal. Dalam penerapannya siswa mengembalikan barang yang jatuh atau hilang kepada guru untuk diumumkan mencari pemilik barang.<sup>10</sup>

#### d. Nilai Karakter Berserah Diri (*tawakkal*)

Perilaku berserah diri kepada kehendak Allah dan percaya sepenuh hati keputusan dari sang pencipta. Seperti yang peneliti lihat ketika ujian akhir madrasah siswa mengerjakan sendiri tanpa mencontek dengan temannya sehingga siswa tawakkal atas hasilnya setelah belajr.<sup>11</sup>

#### e. Nilai Karakter Cinta Ilmu

---

<sup>10</sup> R. Adawiyah and S. Supandi, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ASH-SHIDDIQI KELURAHAN KOWEL PAMEKASAN", *AHSANAMEDIA*, vol. 10, no. 1, pp. 104-114, Feb. 2024.

<sup>11</sup> M. Sahibuddin, Supandi, Untung, and Akhmadul Faruq, "Madrasah Committee: Implementation of 'Merdeka Belajar' and The Progress of Islamic Education in Pamekasan", *tadr.*, vol. 19, no. 1, pp. 13-25, Apr. 2024.

Seperti yang peneliti lihat ketika kajian banyak para siswa-siswi yang tidak mengantuk dan merasa senang dengan apa yang disampaikan muallim. Hal ini menunjukkan banyak siswa siswi yang cinta ilmu bukan hanya ilmu umum tetapi juga ilmu agama.

f. Nilai Karakter Disiplin

Sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib pada peraturan. Sebagaimana contohnya setiap pagi OSIS bergiliran piket untuk mengecek siswa-siswi mulai dari kerapian seragam hingga make-up yang tidak sesuai standar. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dan poin.

g. Nilai Karakter Bersemangat (*takhammasa*)

Hal ini ditunjukkan dengan semangat yang tinggi dan antusias siswa-siswi saat proses belajar mengajar yang disertai dengan game agar suasana kelas menjadi hidup.

h. Nilai Karakter Rendah Hati (*tawadhu*)

Penerapan dalam hal ini ketika siswa-siswi di MAN 2 Jombang bersikap tawadhu pada guru, karyawan, dan temannya.

i. Nilai Karakter Berprasangka Baik

Hal ini ditunjukkan dengan siswa-siswi yang berprasangka baik ketika dilakukan razia oleh keamanan pusat pondok pesantren Darul Ulum, sehingga menjadikan siswa-siswi lebih disiplin untuk menaati peraturan

dan belajar akan kesalahan yang diperbuat sehingga tidak mengulangi lagi.<sup>12</sup>

Dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* yang bertujuan untuk menanamkan pada diri siswa tentang penerapan pendidikan karakter yang ada di kitab *Ta'limul Muta'allim*. Proses kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang masih terbatas pada penyebaran ilmu pengetahuan. Secara umum, muallim berpendapat bahwa sangat penting mempunyai tanggung jawab utama mengolah, merencanakan, memancarkan, dan membimbing kegiatan belajar mengajar serta mengetahui apa yang perlu diselesaikan setelah proses kajian terjadi dan memahami siswa dengan segala karakteristiknya. Upaya yang dilakukan dalam penerapan nilai pendidikan karakter sangat beragam antara lain melalui metode langsung dan tidak langsung, melalui kegiatan di luar jam pelajaran, melalui nasihat yang disampaikan kepada siswa-siswi, melalui metode keteladanan.

Uraian di atas menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan nilai-nilai, karena kebiasaan yang diulang-ulang dalam jangka waktu lama akan membentuk karakter seseorang dan

---

<sup>12</sup> S. Supandi and A. Ahmadi, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NOER FADILAH SUMBER PANJALIN AKKOR PALENGAAN PAMEKASAN", *j.edu.part*, vol. 2, no. 2, pp. 87–98, Sep. 2023.

memberikan contoh bagi lingkungannya. Pola perilaku tersebut dapat dicapai melalui praktik keagamaan yang didukung oleh lingkungan pendidikan. Sementara itu, sekolah dapat berupaya memaksimalkan *Ta'limul Muta'allim* atau pembelajaran akhlak pada saat terjadi proses belajar mengajar.<sup>13</sup> Untuk melakukan hal ini, mereka membutuhkan muallim profesional, yaitu muallim yang berpengetahuan luas, bermoral, dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Sedangkan pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* untuk siswa MAN 2 Jombang menitikberatkan pada prinsip pendidikan karakter, dan mampu menggunakan etika dalam menuntut ilmu. Takdzim dan rasa hormat terhadap pendidik sebagai model saat berinteraksi dengan mereka contohnya ucapkan salam, membungkukkan badan ketika berjalan di depannya, jangan duduk di tempatnya kecuali mendapat izin, jangan memulai percakapan di depannya kecuali mendapat izin, dan jangan bertanya ketika guru sedang berbicara.

Dengan adanya penerapan etika menuntut ilmu maka menghasilkan siswa

yang lebih baik dari sebelumnya, serta diharapkan setelah proses kajian berlangsung siswa menyadari akan pentingnya bersikap takdzim dan hormat kepada pengajar sehingga secara tidak langsung karakter mulai terbentuk dalam diri siswa di kehidupan sehari-hari. Perubahan dan pembentukan sikap selanjutnya dapat dilihat dari segi seberapa jauh siswa dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat.

### **Analisis tentang penerapan nilai pendidikan karakter melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang**

Apabila seseorang mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap potensi yang dimilikinya dan mampu mewujudkan potensi tersebut dalam sikap dan tindakannya, maka ia dianggap mempunyai akhlak yang mulia. Sekolah menggunakan sumber daya seperti materi kurikulum, tata cara pembelajaran, dukungan masyarakat, orang tua siswa, sarana prasarana yang ada, dan keuangan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter.<sup>14</sup> Dalam hal ini, guru membantu dalam membantu anak mengembangkan karakter positif.

Penerapan karakter siswa merupakan proses panjang yang terbuka untuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan,

---

<sup>13</sup> M. Muafi, S. Supandi, and S. Syafrawi, "EFEKTIVITAS METODE TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN", *AHSANAMEDIA*, vol. 9, no. 2, pp. 125-134, Jul. 2023.

---

<sup>14</sup> sumaiyyah and supandi supandi, "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI MTS MIFTAHUL ULUM ANGSANAH PALENGAAN PAMEKASAN", *j.edu.part*, vol. 1, no. 1, pp. 156-168, Sep. 2022.

bukan keputusan yang cepat. Skenario berikut menunjukkan mengapa pengembangan karakter melalui pendidikan sangat penting bagi seseorang. Sebab karakter merupakan suatu kebiasaan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak bersifat statis. Penerapannya mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selain itu juga penerapan karakter menyentuh aspek mendalam pengetahuan, emosi, dan perilaku.

Kehadiran muallim dalam rangka pendidikan karakter menjadikan sangat penting adanya. Dalam bidang pendidikan, pengajaran meliputi komunikasi dengan siswa dan penggunaan kitab *Ta'limul Muta'allim* untuk menetapkan prinsip-prinsip moral dan pendidikan karakter. Guru akan selalu memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengembangkan potensi diri dalam ber-IPTEK dan ber-IMTAQ, kemampuan belajar untuk berinteraksi dengan masyarakat sehingga mampu membangun dan menemukan jati diri dan karakter setelah melalui proses kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data terkait Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kajian *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang sesuai dengan peranan proses pembelajaran *Ta'limul Muta'allim*, disampaikan ilmu-ilmu umum. Penting bagi

mualim untuk fokus mencerna, mengorganisasikan, menilai, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin. Mereka juga harus memahami setiap aspek kepribadian siswa dan mendasarkan strategi belajar pada moral regilius. Adapun dua metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Pertama, metode ceramah dengan menyajikan kajian melalui penuturan secara lisan. Metode ini mudah dilakukan karena hanya mengandalkan suara mualim sehingga tidak butuh persiapan yang rumit serta membuat ustaz dapat mengontrol keadaan ruangan. Peranan murid sebagai pendengar, pemerhati, pencatat untuk mengisi kitab yang sedang dijelaskan. Metode ini sangat cocok digunakan karena memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar. Kedua, metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan agar terjadi interaksi antara mualim dengan iswa. Metode ini banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir dan melatih siswa untuk aktif berbicara.

2. Upaya penerapan nilai pendidikan karakter melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di MAN 2 Jombang ada dua yaitu : Pertama, melalui metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan secara langsung dengan memberikan materi akhlak atau didapatkan pada saat pembelajaran akidah-akhlak. Sementara metode tidak langsung maksudnya adalah penerapan karakter

melalui kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai karakter dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa. Kedua, melalui kegiatan diluar pembelajaran yaitu melalui pembiasaan seperti pembiasaan yang mengumpulkan siswa-siswi di lapangan untuk membaca *Aqidatul Awam*, Khotmil Qur'an, Pengajian rutin, maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran. Ketiga, melalui nasihat dan perhatian kepada siswa-siswi. Para guru dan orang tua harus memberikan nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam penerapan dan membina karakter seperti sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk membaca *Aqidatul Awam* dan *Asmaul Husna*. Keempat, melalui keteladanan (*uswah hasanah*), metode ini sangat efektif untuk penerapan karakter siswa. nilai pendidikan karakter melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ditargetkan siswa-siswi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari etika menuntut ilmu bagaimana merasa takdzim dan hormat kepada pengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 20.
- Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 11.
- M. Khadavi, A. Syahri, N. Nuryami, and S. Supandi, "REVITALISASI NILAI RELIGIUSITAS MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO", *alulum*, vol. 11, no. 2, pp. 192-205, May 2024.
- M. Muafi, S. Supandi, and S. Syafrawi, "EFEKTIVITAS METODE TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN", *AHSANAMEDIA*, vol. 9, no. 2, pp. 125-134, Jul. 2023.
- M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, "ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA", *alulum*, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.
- M. Sahibuddin, Supandi, Untung, and Akhmadul Faruq, "Madrasah Committee: Implementation of 'Merdeka Belajar' and The Progress of Islamic Education in Pamekasan", *tadr.*, vol. 19, no. 1, pp. 13-25, Apr. 2024.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.36.
- R. Adawiyah and S. Supandi, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ASH-SHIDDIQI KELURAHAN KOWEL PAMEKASAN", *AHSANAMEDIA*, vol. 10, no. 1, pp. 104-114, Feb. 2024.
- S. Supandi and A. Ahmadi, "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK BAGI SISWA

MADRASAH ALIYAH NOER  
FADILAH SUMBER PANJALIN  
AKKOR PALENGAAN  
PAMEKASAN”, j.edu.part, vol. 2, no. 2,  
pp. 87–98, Sep. 2023.

S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura”, *Kariman. J. Pen. Keis*, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.

S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan”, j.edu.part, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.

sumaiyyah and supandi supandi, “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI MTS MIFTAHUL ULUM ANGSANAH PALENGAAN PAMEKASAN”, j.edu.part, vol. 1, no. 1, pp. 156–168, Sep. 2022.

Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. “MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT* 2 (1):24-36.  
<https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.

Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, CV Yrama Widya, Bandung, 2012, hlm.27